

**Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan  
Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang)**

Tri Suyanti

*(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan  
Malang)*

Trisuyanty@gmail.com

DR. Abdul Halim

Retno Wulandari

*(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)*

**ABSTRAK**

*Kualitas audit merupakan hasil kinerja auditor dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan. Auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan seorang auditor dituntut keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Penelitian ini adalah merupakan bentuk dari penelitian eksplanasi (explanatory research), dan model penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berkenaan dengan angka-angka yang masih memerlukan pengolahan dan analisis untuk kepentingan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada hasil pengujian hipotesis secara dominan menunjukkan bahwa profesionalisme variabel paling berpengaruh*

*terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, bagi seorang auditor untuk diharapkan lebih meningkatkan sikap profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaannya.*

*Kata Kunci: Profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, objektivitas, kualitas audit*

## **PENDAHULUAN**

Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Arum, 2008). Dalam pengambilan keputusan seorang auditor dituntut keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Namun, profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009).

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas dan seorang auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan akan menurun ketika opini yang diberikan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) menyatakan bahwa “Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”. Keyakinan atas kompetensi dan kecukupan bahan bukti diperlukan untuk menentukan sifat, lingkup, saat pengujian, dan menetapkan staf yang akan melakukan pekerjaan.

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pertama yaitu profesionalisme yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit (Baotham, 2007). Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya. Faktor yang pertama seorang auditor dituntut memiliki sikap yang profesionalisme. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hidayatullah (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap

profesionalisme, setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Faktor kedua, yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang lebih dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Jadi semakin berpengalaman dan profesional seorang auditor, maka keputusan yang diambil akan semakin “dapat dipertanggung jawabkan”. Dan auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu memberikan tingkat kredibilitas yang lebih tinggi bagi para pemakai laporan auditan.

Faktor ketiga, yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas, (Bustami, 2013) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan di sekitarnya. Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan memengaruhi hasil akhir dan kredibilitasnya.

Faktor keempat, yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas. Seorang auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Oleh karena itu, seorang auditor internal dituntut untuk memiliki objektivitas. Obyektivitas diperlukan oleh seorang auditor agar mampu bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit (Sukriah, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bustami, 2013), (Agusti dan Pertiwi, 2013) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, tetapi tidak dalam penelitian (Fahmi, 2009) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dkk, (2007) dan Saripudin dkk (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, tetapi dalam penelitian Victoria (2014) dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Putri (2013) membuktikan pengujian pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pengalaman

auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, Tetapi pada penelitian Singgih dan Bawono (2010) dengan menggunakan penelitian parsial menghasilkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai obyektivitas yang dilakukan oleh Rahardjo (2012) dan Harjanto (2014) menemukan bukti empiris bahwa obyektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, tetapi dalam penelitian Linting (2013) menunjukkan bahwa obyektivitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian ini merupakan pengabungan dari penelitian terdahulu dengan memilih variabel yang penting untuk diteliti. Variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan obyektivitas auditor terhadap kualitas audit digabungkan dalam penelitian ini untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidakonsistenan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan seberapa pengaruhnya profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan obyektivitas auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Obyektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profesionalisme**

Menurut Yendrawati (2008) profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa seorang dikatakan profesional.

### **Pengalaman**

Herman (2009) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor berpengalaman.

### **Akuntabilitas**

Menurut Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat memengaruhi keadaan disekitarnya.

### **Obyektivitas**

Menurut Wibowo (2006), auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

#### **Kualitas Audit**

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **Hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013), Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H<sub>1</sub> : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **Hubungan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

penelitian Purnamasari (2005) dan Putri (2013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting ,dimana pengalaman akan memengaruhi kualitas pekerjaan seseorang auditor dalam memberikan suatu opini laporan keuangan yang telah diauditnya.

H<sub>2</sub> : Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit

#### **Hubungan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dkk (2007) dan Saripudin dkk (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

H<sub>3</sub> : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **Hubungan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2012) dan Harjanto (2014) menemukan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

H<sub>4</sub> : Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit

**Hubungan profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013) dengan melakukan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, ternyata pengujian variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

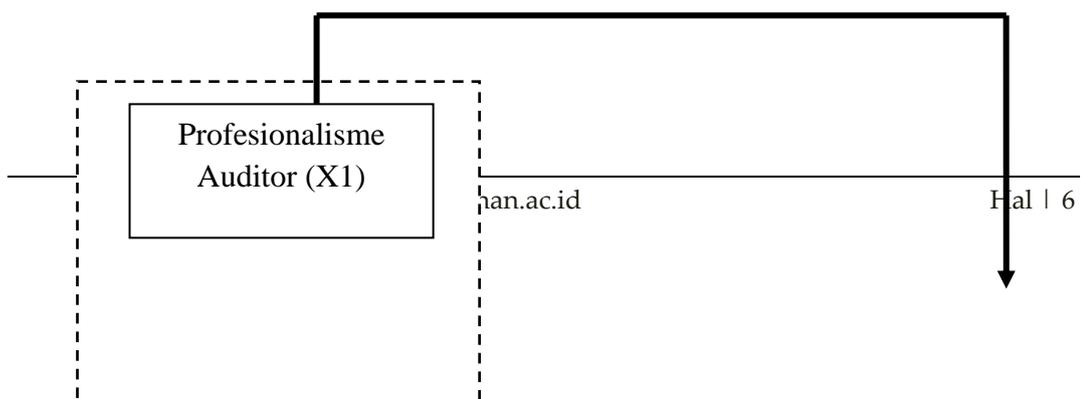
H5: Pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit.

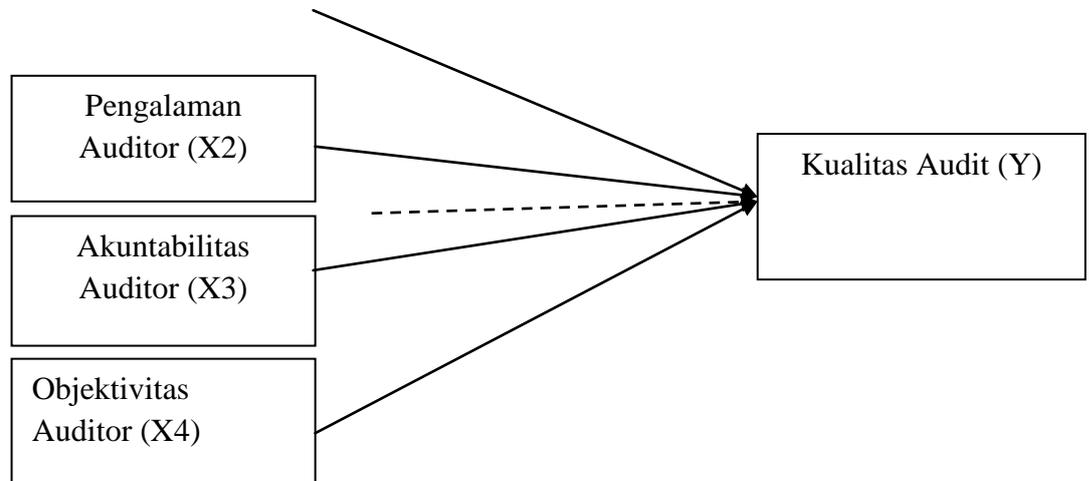
**Hubungan Profesionalisme paling berpengaruh besar terhadap kualitas audit**

Agestino (2009) mendefinisikan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan.

H6 : Profesionalisme variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Keterangan :**

- : Secara parsial
- - - - -→ : Secara Simultan
- : Secara dominan

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan bentuk dari penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Model penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berkenaan dengan angka-angka yang masih memerlukan pengolahan dan analisis untuk kepentingan penelitian. Alasan penggunaan jenis data ini karena informasi yang dibutuhkan langsung dari responden. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah daripernyataan responden pada variabel profesionalisme ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), akuntabilitas ( $X_3$ ), dan objektivitas ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ).

**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Malang yaitu 8 Kantor Akuntan Publik, karena peneliti ini ingin mengetahui tingkat kualitas audit yang berada di Malang. Dalam penelitian ini mencakup variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Sasaran responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang.

### **Populasi**

Populasi yang diambil yaitu dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Adapun beberapa alamat Kantor Akuntan Publik yang telah menjadi konsentrasi pengambilan sampel penulis

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara dipilih berdasarkan proporsi dan acak (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 95 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Pengambilan sampel tersebut didasari oleh pendapat Arikunto (2006). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Partner
2. Supervisor
3. Manajer
4. Senior Auditor

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer berupa variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit melalui penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Dalam kuesioner tersebut responden disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan mengakses *website* Ikatan Akuntan Publik Indonesia ([iapi.or.id](http://iapi.or.id)) yang berisi tentang data Kantor Akuntan Publik yang ada di kota malang.

### **Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi dari variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (Variabel terikat=Y) menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Alim *et al.* (2007) yaitu deteksi

- salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, Prinsip kehati-hatian, pengendalian oleh supervisor, perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.
2. Profesionalisme (Variabel bebas = X1) menurut Yendrawati (2008) adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Menurut Wahyudi (2006) variabel ini dapat diukur dengan Menggunakan pengetahuan ,teguh pada profesi, penarikan diri dari penugasan, profesi yang penting, pendapat atas laporan keuangan dan audit oleh eksternal auditor, hubungan dengan rekan seprofesi, mendukung organisasi
  3. Pengalaman (Variabel bebas = X2) menurut Asih (2006) adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) adalah lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan yang pernah ditangani, kemampuan mendeteksi adanya kesalahan dalam audit, membuat sadar terhadap akan lebih banyak kekeliruan
  4. Akuntabilitas (Variabel bebas = X3) menurut Bustami (2013) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam penelitian ini akuntabilitas dapat diukur dengan menggunakan 3 instrumen yang dikembangkan oleh Mardisar *et al.* (2007). Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.
  5. Objektivitas Auditor (Variabel bebas = X4) menurut Wibowo (2006), auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Menurut Sukriah (2009) variabel objektivitas dapat diukur dengan benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran. Menurut sugiyono (2009), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-5 dengan prosedur pengukuran sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Jawaban Responden**

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### **Uji Validitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkap informasi yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan model korelasi *product moment model Pearson* (Ghozali, 2006), yaitu mengkorelasikan skor indikator-indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya apabila nilai signifikansi suatu variabel tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuisioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang konsisten (tidak berbeda) jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *Alpha Cronbach* (Ghozali, 2006). Kriterianya adalah jika  $\alpha$  hasilnya  $> 0,60$ , maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana:

Y	=	kualitas audit
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_1 \dots \dots \beta_4$	=	koefisien regresi dari $X_1 \dots \dots X_4$
$X_1$	=	profesionalisme
$X_2$	=	pengalaman
$X_3$	=	akuntabilitas
$X_4$	=	objektivitas auditor
e	=	variabel lain yang tidak dimasukkan dalam formula

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2006).

1. Uji multikolinieritas. Uji ini menurut Ghozali (2006) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilainya < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas
2. Uji heteroskedastisitas. Uji ini menurut Ghozali (2006) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Normalitas. Uji ini menurut Ghozali (2006) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alfa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **Pengujian Hipotesis**

1. Hipotesis pertama digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis kedua digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis kedua diterima.

Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis kedua ditolak

3. Hipotesis ketiga digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis ketiga diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis ketiga ditolak.
4. Hipotesis keempat digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis keempat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis keempat ditolak.
5. Hipotesis kelima digunakan uji-F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji-F dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika signifikan uji-F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis kelima diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan uji-F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis kelima ditolak.
6. Hipotesis keenam digunakan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai koefisien regresi (Ghozali, 2006). Jika variabel profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL ANALISIS PENELITIAN**

#### **Hasil Uji Instrumen**

##### **Uji Validitas**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi korelasi antara skor indikator dengan skor total atas variabelnya menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%. Jadi, data yang terkumpul melalui kuesioner mempunyai validitas yang tinggi.

##### **Hasil Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *Alpha Cronbach* (Ghozali, 2006). Kriterianya adalah jika  $\alpha$  hasilnya  $> 0,60$ , maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan nilai *alpha cronbach* setiap variabel menunjukkan lebih besar dari 0,6. Jadi, data yang terkumpul melalui kuesioner mempunyai reliabilitas yang tinggi.

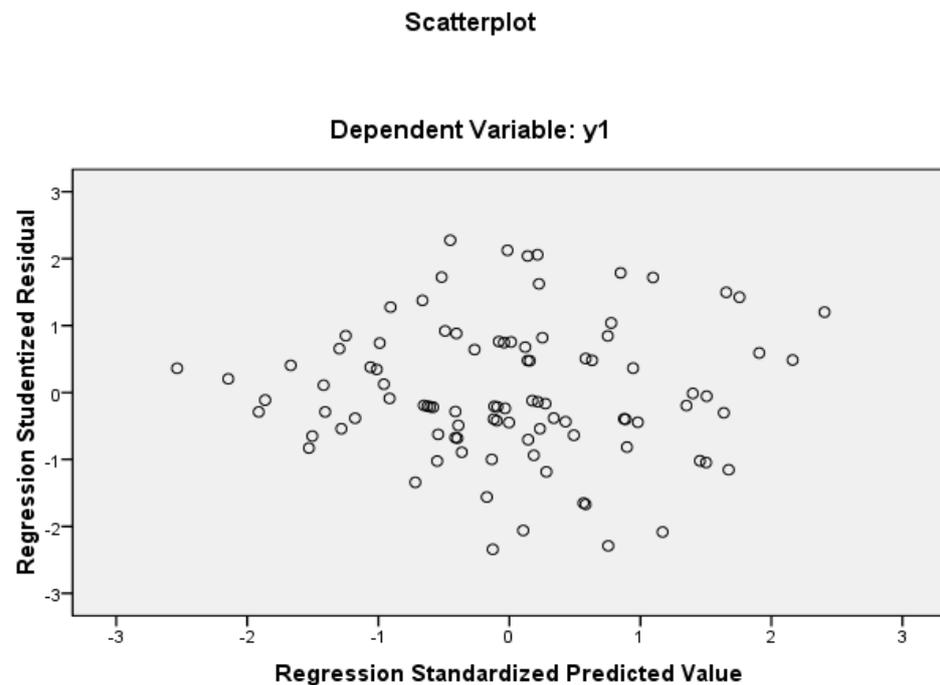
##### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

### Hasil uji multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel lebih kecil dari 10. Ini berarti bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

### Hasil uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 4.9 berikut :



**Gambar 4.1**

### Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa gambar *scatterplot* tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau gambar tertentu. Ini berarti bahwa terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Hasil Uji Normalitas

Peneletian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov sebesar 0.384 lebih besar 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

### Hasil Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan formula:

$$Y = 0.384 + 0.286X_1 + 0.177X_2 + 0.103X_3 + 0.148X_4$$

**Tabel 4.9**

#### Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1 = profesionalisme	0.286	0.000 < 0.05	Berperngaruh
X2 = pengalaman	0.177	0.005 < 0.05	Berperngaruh
X3 = akuntabilitas	0.103	0.008 < 0.05	Berperngaruh
X4 = objektivitas	0.148	0.012 < 0.05	Berperngaruh
Nilai signifikansi uji F = 0.011			
Nilai R-square = 0.674			

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel profesionalisme (X1) yang sudah distandarisasi sebesar 0,286 artinya jika variabel profesionalisme ditingkatkan kenaikannya , maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan
2. Koefisien regresi variabel pengalaman (X2) yang sudah distandarisasi sebesar 0,177 yang artinya jika variabel pengalaman ditingkatkan kenaikannya, maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan.
3. Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X3) yang sudah distandarisasi sebesar 0.103 artinya jika variabel akuntabilitas ditingkatkan kenaikannya, maka variabel kualitas audit (Y) akan mengalami kenaikan.

4. Koefisien regresi variabel objektivitas ( $X_4$ ) yang sudah distandarisasi sebesar 0.148 yang artinya jika variabel objektivitas ditingkatkan kenaikannya, maka variabel kualitas audit ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan.
5. Nilai R-square sebesar 0.674 menunjukkan bahwa naik turunnya atau perubahan kualitas audit sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas. Sisanya sebesar 33% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Hasil uji F**

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. diketahui bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai uji F sebesar 3.477 dengan signifikan 0,011. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit”, hipotesis pertama dapat diterima.

Uji kedua menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

### **Pengujian Hipotesis kedua ( $H_1$ )**

Pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada  $\alpha=0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit”, dapat diterima.

### **Pengujian Hipotesis ketiga ( $H_2$ )**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,005 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada  $\alpha=0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit”, dapat diterima.

### **Pengujian Hipotesis keempat ( $H_3$ )**

Pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,008 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada  $\alpha=0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit”, dapat diterima.

#### **Pengujian Hipotesis kelima (H<sub>4</sub>)**

Pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,012 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , artinya variabel objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada  $\alpha=0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit”, dapat diterima.

#### **Pengujian Hipotesis keenam (H<sub>5</sub>)**

Uji hipotesis keenam menggunakan uji t. Pada penelitian ini bahwa nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel profesionalisme sebesar 0.286 menunjukkan paling besar dari variabel pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan “variabel profesionalisme berpengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas audit”, dapat diterima.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Untuk variabel profesionalisme (X1) memiliki nilai sig. 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ), yang artinya profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Untuk itu diharapkan dalam penerapannya seorang auditor harus melaksanakan seluruh prosedur audit yang telah dibuat dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik sehingga laporan audit yang dibuat betul-betul menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada rekayasa dan segala bentuk kecurangan. Semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahliannya.

Penelitian ini mendukung penelitian empiris Bustami (2013) dimana profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga mendukung penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor.

#### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Untuk variabel pengalaman (X2) memiliki nilai sig. 0,005 (lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ), yang artinya pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Banyaknya pengalaman auditor dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama, karena auditor akan belajar dari pengalaman audit sebelumnya dan meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Jadi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan kemudahan bagi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan mengaudit laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian empiris Purnamasari (2005) dan Putri (2013) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin pengalaman seorang auditor, maka semakin baik kualitas yang dihasilkan. Jadi, pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan sikap profesionalisme yang sangat tinggi bagi seorang akuntan publik, dimana pengalaman akan memengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor dalam memberikan suatu opini laporan keuangan yang telah diauditnya.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Untuk variabel akuntabilitas (X3) memiliki nilai sig. 0,008 (lebih besar dari  $\alpha=0,05$ ), yang artinya akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam melakukan audit terhadap klien, seorang auditor seharusnya memiliki akuntabilitas yang terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Motivasi secara umum merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional tanpa paksaan dari siapapun dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya serta kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena pekerjaan tersebut guna menunjang profesional profesi mereka sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dkk (2007) dan Saripudin dkk (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara teoritis seorang auditor harus memiliki motivasi, pengabdian, dan kewajiban sosial untuk meningkatkan kualitas audit, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Victoria (2014) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini kemungkinan terjadi karena pada saat dilakukannya penelitian, Kantor Akuntan Publik sedang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi.

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa objektivitas tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Untuk variabel objektivitas (X4) memiliki nilai sig. 0,012 (lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ), yang artinya objektivitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Bedasarkan hasil penelitian ini sikap objektivitas auditor mempunyai peran yang penting dalam menyelesaikan pekerjaan seorang auditor baik atau tidak, dilihat dari objektivitas mampu untuk menunjukkan temuan-temuan dari hasil auditannya. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak dan bukan merupakan hasil dari kompromi. Semakin objektivitas seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2012) dan Harjanto (2014) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linting (2013) yang menunjukkan bahwa objektivitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dengan melihat nilai uji F sebesar 3.477 dengan signifikan 0,011. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013) melakukan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Pengaruh Variabel Profesionalisme Yang Paling Berpengaruh**

Hipotesis keenam menggunakan uji t bahwa nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel profesionalisme sebesar 0.286 menunjukkan paling besar dari variabel pengalaman sebesar 0.177, akuntabilitas sebesar 0.103 dan objektivitas sebesar 0.148. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan “variabel profesionalisme berpengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas audit.

Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal

memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan. Dalam hal ini seorang auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar pekerjaan yang dilaksanakan memberikan hasil yang maksimal. Sehingga sikap profesionalisme merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agestino (2009) yang menyatakan bahwa semakin profesional seorang auditor dalam melakukan audit, maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini terdiri dari 95 responden auditor dari 8 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Akuntabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
4. Objektivitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
5. Variabel profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Variabel profesionalisme memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor perlu memiliki dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena dalam penelitian ini profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit paling dominan.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik dapat digunakan untuk memperbaiki praktik dalam melakukan audit dengan meningkatkan dan memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya dengan menggunakan variabel yang sudah diteliti yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yaitu profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mencari waktu lain yang tepat saat menyebarkan kuesioner dan menambah metode wawancara langsung kepada responden agar responden

memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

4. Untuk user audit report dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih profesionalisme dalam memilih seorang auditor atau KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya agar lebih bisa dipercaya dan berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agestino, Andrey. 2009. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Agusti, Restu dan Nastin Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Pearson Education International. Jakarta. Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Raktek, PT Rineka Cipta". Jakarta.
- Armawan, Made, Yudi. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Koperasi Sebagai Internal Auditor (Studi Survei Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arum, Enggar Diah Puspa. 2008. Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Baotham, Sumintorn. 2007. Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-image of CPAs in Thailand. *International Journal of Bussiness Strategy*

- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*
- Daryanti, 2014. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Surakarta dan Semarang)*”. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dewi Astuti. 2009. “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf., A. A. 2011. “*Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach (12 ed.)*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Elfarini, E, Christina. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Elisha Muliani Singsih dan Icuk Rangga Wibowo. 2010. “*Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII”. Purwokerto.
- Fahmi, T.F. 2009.”*Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor KAP Jakarta)*”. Universitas Esa Unggul.
- Faisal, N. & Riza. 2012 .Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi. Vol. 1. Agustus*
- Ghozali, I. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”. Cetakan IV. Badan penerbit UNDIP. Semarang.
- Harjanto. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris KAP di Semarang ). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Hastuti, dkk. 2003. “*Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*”. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi. Oktober. hal 1206-1220.

- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. “*Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Jurnal Padang.
- Herman, Edy. 2009. Pengaruh Pengalaman dan Skeptisme Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hidayatullah. 2009. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Keahlian dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Mardisar, Diani. Sari, Ria Nelly. 2007. “*Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*”. Simposium Nasional Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar,
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Purnamasari. 2005. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan. Vol.1 No.3*.
- Putri, Wikanov. 2013.”*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Surakarta dan Yogyakarta)*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi. Bandung*.
- Simanjuntak. 2005. “*Manajemen dan Evaluasi Kinerja*”. FE UII.
- Sugiono. 2009.”*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Cetakan Kedelapan, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha. 2009. *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

Victoria, Amanda. 2014. *“Pengaruh Independensi Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yamin, Martinus. 2007. *“Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP”*. Jakarta.

Yendrawati, Reni. 2008. *“Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”*.